

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil analisis korelasi *product moment (pearson correlation)* diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar sebesar 0.668 ( $p = 0.000$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara perilaku mengambil risiko dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi perilaku mengambil risiko maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha pada mahasiswa. Sebaliknya, jika semakin rendah perilaku mengambil risiko maka semakin rendah pula intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Diterimanya hipotesis penelitian ini mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki perilaku mengambil risiko yang tinggi maka lebih berani mengambil risiko, tangguh, tidak takut gagal jika memulai usaha karena hal tersebut menjadi tantangan yang seharusnya dapat ditaklukkan, sehingga menunjukkan intensi berwirausaha yang tinggi dengan terus-menerus tertantang dalam menciptakan usaha dengan kreativitas walaupun belum tentu hasilnya dapat diterima konsumen, dan tidak mudah untuk mengevaluasi produk-produk yang nantinya memenuhi minat konsumen yang pada akhirnya dapat membuka lapangan pekerjaan. Sebaliknya, seseorang yang memiliki perilaku mengambil risiko yang rendah maka sulit menunjukkan keberaniannya mengambil risiko dengan memiliki berbagai alasan untuk menghindari keputusan berisikonya seperti kendala modal, ide, dan yang paling memprihatinkan adalah takut risiko

kegagalan. Seseorang yang takut mengambil risiko menandakan bahwa dirinya memiliki intensi berwirausaha yang rendah, dengan demikian kebanyakan orang lebih memilih menjadi karyawan karena takut gagal jika membuka usaha ketika lulus dari universitasnya, sehingga pengangguran akan semakin bertambah karena kapasitas lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan SDM yang ada dimana setiap tahunnya perguruan tinggi di Indonesia menghasilkan sarjana secara terus-menerus. Hasil penelitian ini juga menunjukkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.446, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku mengambil risiko memberikan sumbangan efektif sebesar 44.6% terhadap variabel intensi berwirausaha dan sisanya 55.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti sikap berwirausaha, efikasi diri, kebutuhan pendapatan, harga diri, perasaan senang, peluang, lingkungan keluarga, masyarakat, dan pendidikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

### **1. Bagi mahasiswa**

Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menumbuhkan intensi berwirausaha melalui peran dari perilaku mengambil risiko dengan cara lebih berani untuk memulai usaha, jangan pernah menyerah. Modal bukanlah kendala jika berusaha mencarinya, percaya bahwa diri sendiri mampu untuk memulai wirausaha, sehingga keberanian tersebut

meningkatkan intensi berwirausaha dengan lebih intens mengikuti kegiatan kewirausahaan, bila belum mendapatkan ide maka mampu berinteraksi dengan orang-orang yang telah sukses berwirausaha, belajar dari buku maupun pengalaman pengusaha sukses agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh dan sukses.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor sikap berwirausaha, efikasi diri, kebutuhan pendapatan, harga diri, perasaan senang, peluang, lingkungan keluarga, masyarakat, dan pendidikan.